

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MENGGUNAKAN PENDEKATAN BERDIFERENSIASI MATERI PERUBAHAN LINGKUNGAN DI KELAS X 1 SMA NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

Firsti Astari^{1*}, Rini Rita Marpaung²

¹Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Lampung

²Dosen FKIP, Universitas Lampung

*email: firstiastari605@gmail.com

Article Info

Key word:

Kemampuan berpikir kreatif
Pendekatan
Berdiferensiasi

Article history:

Received: 16/06/2023

Accepted: 28/06/2023

ABSTRACT

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Menggunakan Pendekatan Berdiferensiasi Materi Perubahan Lingkungan Di Kelas X 1 SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas X 1 SMAN Negeri 2 Bandar Lampung dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi pada materi perubahan lingkungan. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Jenis penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian kelas X 1 SMA Negeri 2 Bandar Lampung sebanyak 37 peserta didik, terdiri dari 29 perempuan dan 8 laki-laki. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi pada beberapa tahapan meliputi : perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 7% dari 74 menjadi 80. Meningkatnya kategori nilai sangat tinggi sebesar 5% yaitu dari 27 anak menjadi 29 anak. Meningkatnya rata-rata nilai tersebut disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan berpusat pada peserta didik dan peserta didik mudah menyerap materi melalui pendekatan berdiferensiasi. bahwa penerapan pendekatan berdiferensiasi dapat membantu meningkatkan berpikir kreatif peserta didik kelas X.1 SMAN 2 Bandar Lampung. Penerapan pendekatan berdiferensiasi dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas X.1 SMAN 2 Bandar Lampung. Peningkatan nilai rata-rata pada siklus II kategori nilai tinggi peserta didik meningkat sebesar 5% yaitu dari 27 peserta didik menjadi 29 peserta didik..

Pembukaan

Proses pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani) merupakan bagian dari filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara adalah sistem “among”, yaitu guru harus dapat menuntun murid untuk berkembang sesuai dengan kodratnya (Apriliyanti et al., 2021; Widya Noventari, 2020). Oleh sebab itu, pendidik itu hanya dapat menuntun tumbuh atau hidupnya kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar dapat memperbaiki lakunya (bukan dasarnya) hidup dan tumbuhnya kekuatan kodrat anak. Dalam hal ini, seorang guru memiliki peran untuk menciptakan pembelajaran yang berpihak kepada murid, yaitu pembelajaran yang memerdekakan pemikiran dan potensi murid, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai kodratnya.

Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara sejalan dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi (Herwina, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid (Tomlinson, 2000). Pembelajaran tersebut diharapkan dapat mendorong peserta didik terlibat secara aktif dan mampu berpikir kreatif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku, peserta didik dapat memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam dan dapat meningkatkan mutu kualitas peserta didik. Kemampuan berpikir kreatif merupakan aspek konstruksi ide yang memberikan kelancaran, keluwesan, kebaruan, dan detail pelaksanaan pembelajaran serta berperan penting dalam pencapaian hasil belajar peserta didik yang konduktif (Nur et al., 2021). Selain itu kemampuan berpikir kreatif mencakup kefasihan dan fleksibilitas yang memungkinkan peserta didik untuk memaksimalkan kreativitas mereka saat

berpartisipasi dalam pembelajaran (F. Novianti et al., 2018).

Kenyataannya, kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih rendah. Peserta didik yang kurang memiliki kemampuan berpikir kreatif akan sulit belajar, dan kemampuan berpikir kreatifnya akan membatasi kemampuannya untuk berkembang dan bersaing dengan teman sebayanya (Fita Nofiana Arda, 2020). Keterbatasan penelitian tentang peningkatan keterampilan berpikir kreatif, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Setiasari, 2021). Temuan penelitian menunjukkan bahwa aspek kelancaran cukup kreatif, sedangkan aspek keaslian tidak. Sedangkan penelitian (Armandita, 2017) hasil temuan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik berada pada rentang sedang. Kedua penelitian terdahulu dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih kurang optimal dalam setiap pelajaran hal tersebut karena kurangnya keterampilan tenaga pengajar dalam menerapkan model atau metode pembelajaran.

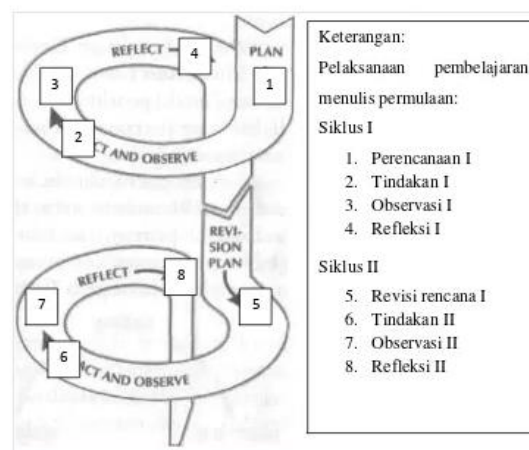
Berdasarkan permasalahan di atas keterampilan berpikir tingkat tinggi harus di latih dalam setiap proses pembelajaran salah satunya berpikir kreatif. Berpikir kreatif merupakan kemampuan serangkaian proses untuk memahami masalah, membuat tebakan, hipotesis tentang masalah, mencari jawaban, mengusulkan bukti, dan akhirnya melaporkan hasil untuk diaplikasikan dalam proses penciptaan. Pada dasarnya peserta didik mempunyai kemampuan berpikir kreatif dalam belajar misalnya kemampuan bertanya, hipotesis, klasifikasi, observasi (pengamatan) dan interpretasi. Tetapi kemampuan ini terkadang tidak berkembang dengan baik maka perlu adanya metode yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran biologi.

Pentingnya penelitian ini dalam bidang pendidikan sangat berperan bagi peserta didik, serta memberikan pengalaman bagi tenaga pengajar untuk lebih fokus pada keterampilan dalam memfasilitasi pembelajaran dengan menggunakan model atau metode yang

dianggap bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Melalui penerapan pendekatan berdiferensiasi di kelas X 1 SMA Negeri 2 Bandar Lampung diharapkan dapat menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan pada materi perubahan lingkungan.

Metode

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Jenis penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian kelas X 1 SMA Negeri 2 Bandar Lampung sebanyak 37 peserta didik, terdiri dari 29 perempuan dan 8 laki-laki. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi pada beberapa tahapan meliputi : perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (action research) sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri yang terdiri dari dua siklus dan tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya jika tindakan yang diberikan belum mencapai indikator yang diharapkan. Keempat tahapan dalam PTK, dilakukan secara berurutan. Langkah pertama dan kedua merupakan bagaian awal dari rencana perbaikan. Langkah ketiga merupakan prasyarat untuk langkah yang keempat. Jika tindakan perbaikan belum berhasil menjawab masalah yang menjadi kerisauan guru, maka tindakan refleksi yang mencakup analisis data dan sintesis digunakan untuk merencanakan kembali tindakan perbaikan di siklus berikutnya.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart

Prosedur Penelitian Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. sebagai berikut :

a) Siklus I

1. Perencanaan I (Planning)

- Guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam perbaikan, yaitu rencana perbaikan pembelajaran mata pelajaran biologi pada materi perubahan lingkungan.
- Mempersiapkan lembar pengamatan untuk teman sejawat untuk mengamati selama berlangsung proses pembelajaran. Teman sejawat mencatat hal-hal yang ditemukan selama proses pembelajaran baik kelebihan maupun kekurangannya untuk memberikan masukan setelah selesainya pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran pada siklus II apabila diperlukan.
- Menyiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran.
- Menyiapkan kebutuhan evaluasi berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) dan lembar evaluasi peserta didik.

2. Tindakan I

Pelaksanaan tindakan guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana perbaikan pembelajaran yang telah disusun pada siklus I, dengan langkah-langkah antara lain:

- Membuka pelajaran

- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi
- Menyajikan video youtube tentang perubahan lingkungan
https://www.youtube.com/watch?v=yVfd6kka_9E
- Membentuk kelompok berdasarkan gaya belajar peserta didik untuk berdiskusi yang terdiri 5-6 peserta didik tiap kelompok
- Menjelaskan yang harus dilaksanakan oleh tiap kelompok
- Memberi tugas pada peserta didik untuk melaksanakan diskusi kelompok
- Memberikan nilai proses selama diskusi berlangsung
- Membimbing peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- Memberikan kesempatan kepada peserta didik menyimpulkan hasil diskusi kelompok
- Memberikan evaluasi
- Membuat kesimpulan bersama-sama peserta didik
- Menutup pelajaran

3. Observasi I

Pada pelaksanaan penelitian siklus I, pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Bersama teman sejawat menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat maka dilakukan pengamatan terhadap semua peserta didik kelas X.1 untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

4. Refleksi I

Dengan berakhirnya pembelajaran pada siklus I, guru mengadakan refleksi, dengan mempelajari data yang telah dikumpulkan dan mengambil kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I ternyata apabila belum dapat memenuhi standar yang diharapkan, maka perlu adanya perbaikan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II.

b) Siklus II

1. Perencanaan II

- Guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam perbaikan, yaitu rencana perbaikan pembelajaran mata pelajaran biologi pada materi perubahan lingkungan.

- Mempersiapkan lembar pengamatan untuk teman sejawat untuk mengamati selama berlangsung proses pembelajaran. Teman sejawat mencatat hal-hal yang ditemukan selama proses pembelajaran baik kelebihan maupun kekurangannya untuk memberikan masukan setelah selesainya pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran pada siklus III apabila diperlukan.
- Menyiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran.
- Menyiapkan kebutuhan evaluasi berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) dan lembar evaluasi peserta didik.

2. Tindakan II

Pelaksanaan Tindakan Guru melaksanakan pembelajaran sesuai Rencana Perbaikan Pembelajaran yang telah disusun pada siklus II, dengan langkah-langkah kegiatan antara lain :

- Membuka pelajaran.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi
- Menyajikan permasalahan perubahan lingkungan melalui video youtube
<https://www.youtube.com/watch?v=PBYYvF-4J1I>
- Membentuk kelompok berdasarkan gaya belajar peserta didik untuk berdiskusi yang terdiri dari 5-6 peserta didik tiap kelompok.
- Menjelaskan yang harus dilaksanakan oleh tiap kelompok
- Memberi tugas pada peserta didik untuk melaksanakan diskusi kelompok
- Memberikan nilai proses selama diskusi berlangsung
- Membimbing peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- Memberikan kesempatan kepada peserta didik menyimpulkan hasil diskusi kelompok
- Memberikan evaluasi
- Membuat kesimpulan bersama-sama peserta didik
- Menutup pelajaran

3. Observasi II

Pada pelaksanaan penelitian siklus II, pengamatan dilakukan dengan menggunakan

lembar observasi. Bersama teman sejawat menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat maka dilakukan pengamatan terhadap semua peserta didik kelas X.1 untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

4. Refleksi II

Dengan berakhirnya pembelajaran pada siklus II, guru mengadakan refleksi, dengan mempelajari data yang telah dikumpulkan dan mengambil kesimpulan berupa kelebihan dan kekurangan pada proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi atau pengamatan dan catatan lapangan. Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung (Arikunto, 2010).

1. Sumber Data

Data peserta didik bersumber dari hasil observasi ketika dilaksanakan penelitian siklus I hingga siklus II, LKPD, Evaluasi (Tes Berpikir Kreatif), serta peningkatan materi perubahan lingkungan peserta didik.

2. Observator

Data observator bersumber pada lembar kerja observasi aktivitas peserta didik dalam mengikuti penelitian hingga akhir pertemuan.

3. Data Dokumen

Data dokumen didapatkan pada pertemuan setiap siklus, hasil belajar, peningkatan pemahaman aktivitas peserta didik, dokumentasi proses pembelajaran.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan bersumber dari aktivitas peserta didik, proses pembelajaran materi perubahan lingkungan, semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan atau tes kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran pada materi pokok perubahan lingkungan di kelas X.1 SMAN 2 Bandar Lampung dengan pendekatan berdiferensiasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka menggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang di dapatkan}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Instrumen yang peneliti gunakan untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik adalah:

1. Instrumen evaluasi

Instrumen evaluasi adalah alat untuk memperoleh data kemampuan berpikir kreatif yang telah diberikan kepada peserta didik. Sedang bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa soal uraian sebanyak 5 soal, setiap item bernilai 0-30.

2. Lembar observasi

Lembar observasi adalah lembar pengamatan yang harus diisi oleh observer. Lembar observasi berisi tentang aktifitas guru.

Tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini mengacu pada indikator keberhasilan yaitu meningkatnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada materi perubahan lingkungan yang ditandai dengan rata-rata nilai yang dicapai diatas KKM 75 sebanyak 80% dari jumlah peserta didik.

Hasil dan Penelitian

Kelas X.1 SMAN 2 Bandar Lampung merupakan kelas yang dipilih dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan jumlah peserta didik 37 terdiri dari 8 laki-laki dan 29 perempuan. Penelitian dilaksanakan sejumlah 2 siklus. Setiap minggunya masing-masing kelas mendapatkan 3 jam pelajaran. Penelitian ini menggunakan waktu 3 jam pelajaran yaitu dengan alokasi waktu 3x45 menit karena dengan waktu tersebut lebih cukup untuk melakukan penelitian yang dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Di ruangan kelas tersebut peserta didik duduk berdua-dua, dengan susunan kursi terdiri dari 4 kolom dan 5 baris. Kondisi ruang kelas ini sangat nyaman karena bersih dan rapih, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Kondisi Ruang kelas X.1

Hasil Pengamatan Siklus I

Pengamatan pada siklus I yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar meliputi hasil pembelajaran berpikir kreatif peserta didik dengan memeriksa lembar evaluasi setelah penjelasan materi. Tindakan perbaikan yang dilakukan oleh guru membawa dampak pada hasil belajar kognitif peserta didik. Hal ini terlihat pada proses evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus I. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tentang peningkatan berpikir kreatif pada mata pelajaran biologi. Peserta didik melalui instrumen soal berpikir kreatif.

Tabel 4.1 Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Siklus I

No.	Kategori	Persentase	Ketuntasan
1.	Tinggi $\geq 73,4$	73%	Tuntas
2.	Sedang 61,8-73,3	8%	Belum Tuntas
3.	Rendah $\leq 61,7$	19%	Belum Tuntas

Tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa jumlah peserta didik yang mendapat nilai rendah sebesar 19% sebanyak 7 orang, peserta didik yang mendapatkan nilai sedang atau belum tuntas di bawah KKM ($\geq 73,4$) sebesar 8% sebanyak 3 orang serta peserta didik yang sudah tuntas mencapai KKM ($\geq 73,4$) sebesar 73% sebanyak 27 orang. Rata-rata nilai kelas pada siklus II sebesar 74.

Setelah menganalisis rata-rata persentase ketuntasan di kelas. Selanjutnya melakukan analisis setiap indikator kemampuan berpikir kreatif pada siklus I. Berikut adalah hasil analisis setiap indikator terdapat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Analisis Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

No.	Aspek yang Diobservasi	Persentase
1.	Berpikir lancar (fluency)	48%
2.	Berpikir luwes (flexibility)	73%
3.	Berpikir orisinal (Originality)	61%
4.	Berpikir merinci (elaboration)	88%
5.	Berpikir menilai (evaluation)	86%
Rata-Rata		71%

Dari tabel di atas terlihat bahwa persentase keberhasilan indikator berpikir kreatif tertinggi terlihat pada indikator berpikir merinci (elaboration) dan persentase indikator berpikir kreatif terendah terlihat pada indikator berpikir lancar (fluency). Rata-rata ketuntasan per indikator berpikir kreatif sebesar 71%.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil dari siklus I, maka didapatkan rata-rata peserta didik yang sudah mencapai KKM ($\geq 73,4$) hanya sebesar 73 % masih belum sesuai yang diharapkan, oleh karenanya penelitian ini harus dilanjutkan ke siklus selanjutnya yaitu siklus II. Pada pertemuan pertama siklus I peserta didik selama mengikuti pembelajaran didalam kelas. Penggunaan handphone dalam proses pembelajaran karena peneliti menggunakan LKPD online mengakibatkan peserta didik tidak fokus dalam proses pembelajaran dan tidak menggunakan handphone sebagaimana mestinya.

Hasil Pengamatan Siklus II

Pengamatan pada siklus II yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar selama 2 minggu dengan memeriksa soal evaluasi yang dikerjakan diakhir siklus II untuk mengukur peningkatan berpikir kreatif. Data hasil belajar peserta didik dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif kelas X.1 Siklus II

No.	Kategori	Persentase	Ketuntasan
1.	Tinggi ≥78,3	78%	Tuntas
2.	Sedang 66,8-78,2	14%	Tuntas
3.	Rendah ≤66,7	8%	Belum Tuntas

Tabel diatas dapat dideskripsikan jumlah peserta didik yang mendapat nilai rendah 8% sebanyak 3 orang peserta didik, peserta didik yang mendapat nilai sedang sebesar 14% sebanyak 5 orang peserta didik, peserta didik yang mendapat nilai tinggi sebesar 78% sebanyak 28 orang peserta didik. Rata-rata nilai kelas pada siklus II yaitu 80.

Tabel 4.3 Analisi Indikator Berpikir Kreatif

No.	Aspek yang Diobservasi	Persentase
1.	Berpikir lancar (<i>fluency</i>)	70%
2.	Berpikir luwes (<i>flexibility</i>)	74%
3.	Berpikir orisinal (<i>Originality</i>)	61%
4.	Berpikir merinci (<i>elaboration</i>)	93%
5.	Berpikir menilai (<i>evaluation</i>)	91%
Rata-Rata		78%

Dari tabel diatas pada siklus II terlihat bahwa persentase keberhasilan indikator berpikir kreatif tertinggi terlihat pada indikator berfikir merinci (*elaboration*). Pada siklus I

juga pada indikator berpikir merinci yang tertinggi, namun pada siklus I indikator terendah berpikir lancar sebesar 48%. Tetapi pada siklus II tidak terjadi kenaikan atau tetap pada indikator berpikir orisinal (*originality*) yaitu 61%, kemudian pada siklus II terjadi kenaikan di indikator berpikir lancar yaitu menjadi 70%. Rata-rata ketuntasan per indikator berpikir kreatif yaitu 78%. Pada dua kali pertemuan selama siklus II peserta didik terlihat makin aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan tindakan pada siklus II meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta hasil observasi dapat dilakukan hasil refleksi. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan. Upaya untuk meningkatkan berpikir kreatif peserta didik melalui pendekatan berdiferensiasi sudah cukup menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian peserta didik yang sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan hasil evaluasi pada siklus II yang memuaskan.

Berdasarkan deskripsi penelitian dan hasil penelitian yang sudah disajikan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik kelas X.1 SMAN 2 Bandar Lampung dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar, peningkatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 7% dari 74 menjadi 80
2. Meningkatnya kategori nilai sangat tinggi sebesar 5% yaitu dari 27 anak menjadi 29 anak.

Meningkatnya rata-rata nilai tersebut disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan berpusat pada peserta didik dan peserta didik mudah menyerap materi melalui pendekatan berdiferensiasi. Peserta didik terlihat senang dan aktif saat proses pembelajaran dikarenakan sesuai gaya belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi berpikir kreatif peserta didik diperoleh informasi bahwa adanya peningkatan dalam berpikir

lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), berpikir memperinci (*elaboration*), berpikir menilai (*evaluation*) dan untuk indikator berpikir orisinal (*originality*) tetap pada persentase tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mulai memberikan respon yang positif terhadap pelajaran yang diikutinya. Baik dalam mendengarkan dan memperhatikan materi belajar yang disampaikan, ataupun dalam bertanya tentang materi yang belum dimengerti maupun didalam mengemukakan pendapat.

Kesimpulan

Secara singkat, hasil dari Penelitian Tindakan Kelas menggunakan pendekatan berdiferensiasi adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian berpikir kreatif peserta didik diperoleh informasi bahwa adanya peningkatan dalam fluency dari 48% menjadi 70%, flexibility dari 73% menjadi 74%, elaboration dari 88% menjadi 93%, evaluation dari 83% menjadi 91% dan untuk indikator originality tetap sama dari 61% tetap 61%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan berdiferensiasi dapat membantu meningkatkan berpikir kreatif peserta didik kelas X.1 SMAN 2 Bandar Lampung.

2. Penerapan pendekatan berdiferensiasi dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas X.1 SMAN 2 Bandar Lampung. Peningkatan nilai rata-rata pada siklus II kategori nilai tinggi peserta didik meningkat sebesar 5% yaitu dari 27 peserta didik menjadi 29 peserta didik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran,yaitu:

1. Bagi para guru mata pelajaran Biologi disarankan agar dalam mengajarkan materi dapat menerapkan berbagai metode, strategi, serta media sehingga dapat membuat peserta didik menjadi termotivasi, tidak bosan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik memahami materi yang diajarkan dan hasil belajar peserta didik meningkat menjadi lebih baik.

2. Bagi peserta didik, diharapkan dapat memiliki motivasi dan aktif dalam proses pembelajaran.

3. Bagi peneliti, dapat menjadi motivasi dari hasil penelitian ini dalam mengajar ketika menjadi guru untuk dapat menerapkan metode, strategi serta media yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Manurung, A. S., Halim, A., & Rosyid, A. (2021). Gerakan Literasi Matematika Bagi Siswa Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif di SDN Kenari 07 Pagi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 179–185.
- Purba, Mariati, dkk. 2021. Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*), pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemdikbudristek.
- Tomlinson, C. A., & Carol Ann. 1999. *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs off All Learners*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Tomlinson, C. A., & Moon, T. R. 2013. *Assessment and Student Success in a Differentiated Classroom*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.